

PENGARUH PERHATIAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI

Muhammad Hafiz Anshori

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Anshori181930@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara perhatian dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Populasi penelitian ini siswa kelas XI Pemasaran SMK Batik Perbaik Purworejo berjumlah 70 siswa, sampel yang diambil 58 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan taraf kesalahan 5%. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis deskriptif secara umum diketahui bahwa motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi sebesar 75,8%, perhatian orang tua 48,3%, sedangkan tingkat pendidikan orang tua 69%. Berdasarkan analisis kuantitatif variabel perhatian dan tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar secara positif dan signifikan. Koefisien regresi ganda $Y = 17,184 + 0,265x_1 + 0,226x_2$ uji t hitung sebesar 2,166 dengan $\text{sig} \leq 0,05$, uji F sebesar 9,108 dengan $\text{sig} \leq 0,05$ dan koefisien determinasi 0,499 sehingga perhatian dan tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh terhadap motivasi belajar 24,90%.

Kata Kunci: Motivasi, Perhatian, Pendidikan Orang Tua

A. PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan antara perhatian dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Sedangkan permasalahan yang dihadapi adalah tingkat pendidikan orang tua masing-masing siswa berbeda sehingga belum bisa diketahui pengaruh perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya itu berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dan anak menjadi lebih termotivasi dalam menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan pembinaan kepribadian dan pengembangan kemampuan manusia seutuhnya. Pendidikan melalui sekolah maupun lembaga lainnya mampu mengubah kehidupan masyarakat menjadi sejahtera dan bahagia. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang lahir dan tumbuh dari dan untuk

masyarakat. Pemberian pendidikan memang tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Manusia paling banyak mendapatkan pengalaman belajar melalui keluarga. Pembentukan kepribadian, karakter, dan sifat manusia diawali dari pendidikan di dalam keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga sebagai jalur pendidikan utama sebagai salah satu lembaga non formal bagi anak. Peranan lembaga ini sangat mutlak dalam pembentukan sifat dan karakter anak. Sebab, anak tumbuh dan berkembang diawali di lingkungan keluarga.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Adanya perhatian orang tua, anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Anak tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, melainkan orang tuanya pun demikian.

Dalam keluarga, orang tua sebagai pendidik anak-anaknya dan secara umum peran orang tua mempengaruhi keberhasilan anak didik. Pendidikan orang tua berpengaruh pada perkembangan kerohanian anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Pendidikan orang tua lebih tinggi mempengaruhi kualitas perhatian terhadap anak-anaknya dalam aktivitas sehari-hari. Karena mereka mempunyai perhatian yang lebih dalam memperhatikan kondisi pendidikan anak maupun dalam membentuk kepribadian anak yang lebih baik.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimaksud adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar. Motivasi menjamin kelangsungan kegiatan dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam mencapai tujuan.

Menurut Oemar Hamalik (2007:106), "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2011), "Motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan tidak terkecuali dalam kegiatan belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diterapkan dapat tercapai".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner (angket). Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Batik Perbaik Purworejo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Pemasaran SMK Batik Perbaik Purworejo yang berjumlah 70 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Sampling* dan teknik *Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 58 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dengan instrumen kuesioner (angket) skala Likert model lima pilihan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang terdiri dari korelasi parsial, korelasi ganda, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan determinasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI Pemasaran SMK Batik Perbaik Purworejo untuk kategori sangat tinggi sebesar 19%, untuk kategori tinggi 75,8%, untuk kategori cukup 5,2% dan untuk kategori rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI Pemasaran SMK Batik Perbaik Purworejo memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan variabel tingkat pendidikan orang tua untuk kategori sangat tinggi 69%, untuk kategori tinggi 27,6%, untuk kategori cukup

1,7%, dan untuk kategori rendah 1,7%. Pada Variabel perhatian orang tua untuk kategori sangat tinggi 48,3%, untuk kategori tinggi 43,1%, untuk kategori cukup 8,6% dan untuk kategori rendah 0%.

Tabel 1. Kecenderungan Motivasi Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
41 – 50	Sangat Tinggi	11	19
31 – 40	Tinggi	44	75,8
21 – 30	Cukup	3	5,2
10 – 20	Rendah	-	-
		58	100

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar di SMK Batik Perbaik Purworejo tergolong tinggi. Motivasi belajar dinyatakan tinggi karena frekuensi terbanyak pada skor 31 – 40 yakni 75,8% , sedangkan tingkat pendidikan orang tua kategori sangat tinggi 19%, cukup 5,2% dan rendah 0%.

Tabel 2. Kecenderungan Perhatian Orang Tua

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
41 – 50	Sangat Tinggi	28	48,3
31 – 40	Tinggi	25	43,1
21 – 30	Cukup	5	8,6
10 – 20	Rendah	0	0
		58	100

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua di SMK Batik Perbaik Purworejo tergolong tinggi. Perhatian orang tua dinyatakan sangat tinggi karena frekuensi terbanyak pada skor 41 – 50 yakni 48,3% , sedangkan tingkat pendidikan orang tua kategori tinggi 43,1%, cukup 8,6% dan rendah 0%.

Tabel 3. Kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
41 – 50	Sangat Tinggi	40	69
31 – 40	Tinggi	16	27,6
21 – 30	Cukup	1	1,7
10 – 20	Rendah	1	1,7
		58	100

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SMK Batik Perbaik Purworejo tergolong tinggi. Tingkat pendidikan orang tua dinyatakan sangat tinggi karena frekuensi terbanyak pada skor 41 – 50 yakni 69% , sedangkan tingkat pendidikan orang tua kategori tinggi 27,6%, cukup 1,7% dan rendah 1,7%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan kuantitatif, dapat diketahui Ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan (r) sebesar 0,312 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,185 sehingga perhatian orang tua memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 18,5%. Ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan (r) sebesar 0,280 dan thitung 2,166 dengan sig = 0,035 < 0,05 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,168 sehingga perhatian orang tua memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 16,8%. Ada Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel perhatian dan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan (r) sebesar 0,499 dan uji F 9,108 dengan sig = 0,000 < 0,05 dan koefisien dan determinasi (r^2) sebesar 0,249 sehingga perhatian dan tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 24,9%.

Sesuai dengan simpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran bagi siswa Siswa sebagai peserta didik hendaknya dapat memahami bahwa motivasi belajar tidak lepas dari perhatian yang di berikan oleh orang tua. Perhatian yang diberikan orang tua seharusnya direspon secara positif oleh siswa dengan cara belajar lebih baik dan tekun. Sedangkan bagi orang tua Peran orang tua dalam mencapai motivasi belajar belajar sangat penting. Sebagai wacana orang tua harus mau dan mampu memberikan perhatian yang baik secara materil dan moral terhadap motivasi belajar anaknya. Misalnya jika tingkat pendidikannya tinggi orang tua akan memenuhi materinya saja tetapi moralnya tidak bisa di pengaruhi, sedangkan tingkat pendidikan rendah orang tua tidak dapat memenuhi materi tetapi moral nya terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Budi Aksara.

Hamzah B Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.